

SKRIPSI

**ANALISIS HARGA POKOK DAN PENDAPATAN PETANI
PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN TANJUNG
AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM**

***ANALISYS OF BASIC PRICE AND INCOME OF IRRIGATED
RICE FARMERS IN TANJUNG AGUNG SUB DISTRICT
MUARA ENIM DISTRICT***



**Alfika Rahma Tarry Marsa
05011381520068**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

5
328.107 595 6
Alf
a
2019.

job 97



SKRIPSI

**ANALISIS HARGA POKOK DAN PENDAPATAN PETANI
PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN TANJUNG
AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM**

***ANALYSIS OF BASIC PRICE AND INCOME OF IRRIGATED
RICE FARMERS IN TANJUNG AGUNG SUB DISTRICT
MUARA ENIM DISTRICT***



**Alfika Rahma Tarry Marsa
05011381520068**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SUMMARY

ALFIKA RAHMA TARRY MARSA, Analysis of Basic Price and Income of Irrigated Rice Farmers in Tanjung Agung Sun District Muara Enim District (Supervised By **Imron Zahri** and **Yulian Junaidi**)

The goals of this research were : (1) calculated and analyzed the basic price of farmers in Tanjung Agung Sub District muara enim district (2) analyzed the factors that affect of rice farmers in Tanjung Agung Sub District muara enim district (3) compared income of irrigated rice farmers in sub district center and rural village in Tanjung Agung Sub District muara enim district.

This research has been conducted in Tanjung Agung Sub District muara enim district. Site selection was done purposively (*purposive sampling*). Implementation of data retrieval research conducted in August 2018. The result showed that the price of irrigated rice farmers mathematically on Tanjung Agung Village was IDR 3.272,58,- while on Pagar Dewa village was IDR 2.672,77,-. Factors that significantly influence the cost of irrigated rice farmers are the area of land, cost of fertilizer, and cost of labor, and factors that not significant influence are cost of seeds, cost of pesticides, working days of labor, and age of the farmers. Income of irrigated rice farmers in Tanjung Agung Village was IDR 7.909.709,- per hectare per year while the irrigated farmers in Pagar Dewa Villages was IDR 7.576.547,- per hectare per year. Statistically, there is no difference significant;y between farmers income of Tanjung Agung village and Pagar Dewa village.

RINGKASAN

ALFIKA RAHMA TARRY MARSA. Analisis Harga Pokok dan Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh **Imron Zahri dan Yulian Junaidi**).

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk : (1) Menghitung dan menganalisis harga pokok padi sawah irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. (2) Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga pokok padi sawah irigasi petani padi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. (3) Membandingkan pendapatan petani padi sawah irigasi di Desa dekat pusat kecamatan dan daerah pedalaman di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan metode survei. Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada September 2018. Hasil penelitian menunjukkan harga pokok padi sawah irigasi secara matematis pada petani di Desa Tanjung Agung yaitu Rp.1.740,74,- sedangkan pada petani di Desa Pagar Dewa yaitu Rp. 1.531,24,-. Faktor – faktor yang berpengaruh nyata terhadap harga pokok padi di Kecamatan Tanjung Agung yaitu luas lahan, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja, dan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap harga pokok yaitu biaya benih, biaya pestisida, hari orang kerja (HOK) dan umur petani. Pendapatan usahatani padi petani di Desa Tanjung Agung per hektar per tahun yaitu Rp.7.909.709,- sedangkan petani di Desa Pagar Dewa yaitu Rp.7.576.547,- . Secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani petani di kedua lapisan sample tersebut.

SKRIPSI

**ANALISIS HARGA POKOK DAN PENDAPATAN PETANI
PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN TANJUNG
AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM**

***ANALISYS OF BASIC PRICE AND INCOME OF IRRIGATED
RICE FARMERS IN TANJUNG AGUNG SUB DISTRICT
MUARA ENIM DISTRICT***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya**



Alfika Rahma Tarry Marsa

05011381520068

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS HARGA POKOK DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM

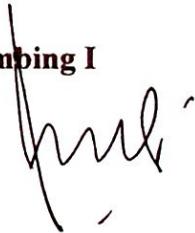
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Alfika Rahma Tarry Marsa
05011381520068

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 195210281975031001

Palembang, Januari 2019
Pembimbing II



Ir. Yulian Junaidi, M.Si
NIP. 196507011989031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan judul “Analisis Harga Pokok dan Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim” oleh Alfika Rahma Tarry Marsa telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 Desember 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 195210281975031001

Ketua

(.....)

2. Ir. Yulian Junaidi, M.Si
NIP. 196507011989031005

Sekretaris

(.....)

3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si
NIP. 195501011985031004

Anggota

(.....)

4. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si
NIP. 1981112222003122001

Anggota

(.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Januari 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis


Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP. 196501021992031001


Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si
NIP. 19811222203122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfika Rahma Tarry Marsa
NIM : 05011381520068
Judul : Analisis Harga Pokok dan Pendapatan Petani Padi Sawah
Irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara
Enim

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, Januari 2019



Alfika Rahma Tarry Marsa

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Alfika Rahma Tarry Marsa atau lebih sering dipanggil Fika.Putri Pertama dari Bapak Alhairudin Maras dan Ibu Minarti. Dilahirkan di Palembang pada tanggal 09 April 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis mempunyai dua orang adik laki-laki yang bernama Muhammad Albastian Fortely Maras dan Muhammad Alfiansyah Federosa Maras. Adik pertama penulis ini baru duduk di bangku kelas 6 sekolah dasar dan adik kedua penulis baru duduk di bangku kelas 1 sekolah dasar

Penulis bertempat tinggal di Jalan Sukabangun 1 No 1158 RT 24 RW 04 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang, Sumatera Selatan. Penulis sendiri pernah mengenyam pendidikan di Taman kanak-kanak teratai pada tahun 2001 – 2003, penulis melanjutkan pendidikannya di SD Muhammadiyah 14 Palembang pada tahun 2003-2009, Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP Negeri 19 Palembang pada tahun 2009 - 2012 , Penulis menyelesaikan pendidikannya di SMA negeri 13 Palembang pada tahun 2012 - 2015 dan sekarang melanjutkan pendidikannya di Universitas Sriwijaya, Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis. Selama masa studi, penulis pernah melaksanakan praktik lapangan dengan judul “Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan Sistem Pertanian Terpadu”. Penulis juga pernah melaksanakan magang di Bank Indonesia pada divisi statistik pada bulan Mei – Juni.

Penulis juga tercatat sebagai salah satu anggota aktif dari Himpunan Mahasiswa Pertanian Universitas Sriwijaya pada Divisi Minat dan Bakat di Kampus Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Anamlisis Harga Pokok dan Pendapatan Petani Sawah Irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim”**. Proposal peneliti ini ditujukan sebagai syarat untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan berupa motivasi maupun materi selama masa perkuliahan dalam menyelesaikan tugas akhir dan meraih cita – cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan motivasi, masukan dan solusi terhadap segala permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si selaku dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan serta masukan yang bersifat membangun kepada penulis agar penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi
4. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis
5. Teman – teman tercinta yang selalu membantu penulis, kebersamaan setiap langkah penulis dalam membuat skripsi serta selalu memotivasi satu sama lain agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis agar penulis dapat memperbaiki penulisan pada skripsi ini, karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Dan besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Allahuma Amin.

Palembang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Konsepsi Usahatani Padi	8
2.1.2 Konsepsi Sawah Irigasi	10
2.1.3 Konsepsi Produksi.....	11
2.1.4 Konsepsi Biaya Produksi.....	14
2.1.5 Konsepsi Harga Pokok	17
2.1.5.1 Konsepsi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok.....	19
2.1.5.1.1 Luas Lahan.....	20
2.1.5.1.2 Biaya Benih	20
2.1.5.1.3 Biaya Pupuk.....	21
2.1.5.1.4 Biaya Pestisida.....	22
2.1.5.1.5 Biaya Upah Tenaga Kerja.....	22
2.1.5.1.6 Hari Orang Kerja (HOK).....	23
2.1.5.1.7 Pengalaman Usahatani.....	23
2.1.6 Letak Kondisi Wilayah.....	24
2.1.7 Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	24
2.2 Model Pendekatan.....	26
2.3 Hipotesis	27
2.4 Batasan Operasional.....	27
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN	31

3.1 Tempat Penelitian	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5 Metode Pengolahan Data.....	32
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Keadaan Umum	39
4.1.1 Letak dan Batas Wilayah Administratif.....	39
4.1.2 Geografi dan Topografi	40
4.1.3 Keadaan Penduduk	40
4.1.3.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.1.3.2 Penduduk Berdasarkan Agama	42
4.1.3.3 Penduduk Berdasarkan Umur.....	42
4.1.3.4 Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	43
4.1.3.5 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	44
4.1.4 Sarana dan Prasarana	46
4.1.4.1 Pendidikan.....	46
4.1.4.2 Kesehatan	46
4.1.4.3 Transportasi.....	47
4.1.4.4 Komunikasi	47
4.2 Karakteristik Petani Contoh.....	48
4.2.1 Umur Petani.....	48
4.2.2 Pendidikan Petani	49
4.2.3 Jumlah Anggota Keluarga	50
4.2.4 Pengalaman Usahatani.....	51
4.2.5 Luas Lahan	52
4.3 Kegiatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Tanjung Agung....	53
4.3.1 Pengolahan Lahan	54
4.3.2 Persemaian	54
4.3.3 Penanaman	55
4.3.4 Pemeliharaan.....	56
4.3.5 Panen dan Pasca Panen	57

4.4 Analisis Harga Pokok Usahatani Padi Sawah Irigasi di Desa Tanjung Agung dan Desa Pagar Dewa.....	58
4.4.1 Biaya Tetap.....	58
4.4.2 Biaya Variabel	59
4.4.3 Biaya Produksi Total	61
4.4.4 Produksi Usahatani Padi Sawah Irigasi	62
4.5 Analisis Harga Pokok Padi Sawah Irigasi di Desa Tanjung Agung dan Desa Pagar Dewa	62
4.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi yang Mempengaruhi Harga Pokok Petani Padi Sawah Irigasi di Desa Tanjung Agung dan Pagar Dewa.....	64
4.6.1 Uji Asumsi Klasik	64
4.6.1.1 Uji Multikolinieritas	64
4.6.1.2 Uji Heterokedastisitas.....	65
4.6.1.3 Uji Normalitas	66
4.6.2 Pengujian Terhadap Model Regresi	67
4.6.2.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Harga Pokok	69
4.6.2.2 Pengaruh Biaya Benih Terhadap Harga Pokok	69
4.6.2.3 Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Harga Pokok	70
4.6.2.4 Pengaruh Biaya Pestisida Terhadap Harga Pokok ..	70
4.6.2.5 Pengaruh Biaya tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok	71
4.6.2.6 Pengaruh Hari Orang Kerja (HOK) Terhadap Harga Pokok	71
4.6.2.7 Pengaruh Pengalaman Usahatani Terhadap Harga Pokok	71
4.7 Penerimaan Usahatani Petani Padi Sawah Irigasi di Desa Tanjung Agung dan Desa Pagar Dewa	72
4.8 Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas dan Jumlah Produksi Padi di Sumatera Selatan.....	4
Tabel 3.1 Penarikan Sample Petani Padi Sawah Irigasi	31
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Pusat Kecamatan Tahun 2017.....	41
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Pedalaman Tahun 2016.....	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Pemeluk Agama	42
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman, 2016-2017.....	44
Tabel 4.6 Mata Pencaharian Penduduk di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman, 2016 – 2017	45
Tabel 4.7 Tingkatan umur petani contoh di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman 2016/2017.....	49
Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman	50
Tabel 4.9 Jumlah anggota keluarga petani contoh di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman Tahun 2016/2017.....	51
Tabel 4.10 Pengalaman berusahatani petani contoh di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman tahun 2016/2017.....	52
Tabel 4.11 Luas lahan petani contoh padi sawah irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman tahun 2017/2018	53
Tabel 4.12 Rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan petani padi sawah irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman	59
Tabel 4.13 Rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan petani padi sawah irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman	60
Tabel 4.14 Rata – rata biaya produksi total yang dikeluarkan petani contoh di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman.....	61

Tabel 4.15 Rata – rata produksi padi sawah irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman.....	62
Tabel 4.16 Harga pokok padi sawah irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman.....	63
Tabel 4.17 Nilai <i>tolerance</i> dan VIF pada variabel – variabel bebas	65
Tabel 4.18 Hasil regresi analisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga pokok petani di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim	68
Tabel 4.19 Rata – rata penerimaan petani di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman.....	72
Tabel 4.20 Hasil <i>Independent Samples T-test</i> pendapatan usahatani padi sawah irigasi petani di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Siklus Produksi	12
Gambar 2.2 Hubungan Fungsional Produksi Fisik dan Faktor Produksi.....	14
Gambar 2.3 Model Pendekatan Secara Diagramatik	26
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i> hasil uji heterokedastistisitas.....	65
Gambar 4.2 Grafik P-P Plot hasil uji normalitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Wilayah Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim	81
Lampiran 2 Denah Lokasi Wilayah Pusat Kecamatan di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim	82
Lampiran 3 Denah Lokasi Wilayah Pedalaman di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim	83
Lampiran 4 Identitas Petani Padi Lahan Sawah Irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan Kecamatan Tanjung Agung	84
Lampiran 5 Lampiran Petani Padi Sawah Irigasi di Wilayah Pedalaman Kecamatan Tanjung Agung	85
Lampiran 6 Biaya Penyusutan Alat – Alat Usahatani Padi Sawah Irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan Tahun 2017	86
Lampiran 7 Biaya Penyusutan Alat – Alat Usahatani Padi Sawah Irigasi di Wilayah Pedalaman Tahun 2017	90
Lampiran 8 Biaya Variabel pada Usahatani Padi Sawah Irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan Tahun 2017	94
Lampiran 9 Biaya Variabel pada Usahatani Padi Sawah Irigasi di Wilayah PedalamanTahun 2017	99
Lampiran 10 Biaya Produksi Total Petani Sawah Irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan Tahun 2017	104
Lampiran 11 Biaya Produksi Total Petani Sawah Irigasi di Wilayah Pedalaman Tahun 2017	105
Lampiran 12 Produksi Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2017	106
Lampiran 13 Output Analisis Regresi Linier Berganda dengan Bantuan SPSS 25:00 Petani di Wilayah Pusat Kecamatan dan Wilayah Pedalaman.....	107

Lampiran 14 Penerimaan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan Kecamatan Tanjung Agung	110
Lampiran 15 Penerimaan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Wilayah Pedalaman Kecamatan Tanjung Agung	111
Lampiran 16 Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Wilayah Pusat Kecamatan di Kecamatan Tanjung Agung	112
Lampiran 17 Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Wilayah Pedalaman Kecamatan Tanjung Agung	113
Lampiran 18 Output Analisis Uji-T Pendapatan Usahatani Padi dengan Bantuan SPSS 25:00	114

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting di dalam pertumbuhan ekonomi bangsa, hal ini didasari di dalam kontribusi langsung di dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan suatu devisa. Selain itu peranan sektor pertanian dapat dilihat secara komperhensif diantaranya sebagai penyedia pangan bagi masyarakat sehingga memiliki peran secara strategis dalam menciptakan ketahanan pangan nasional (*food security*), penstabilisasi ekonomi, penstabilisasi politik, serta keamanan dan ketahanan sosial. Sektor pertanian menghasilkan bahan baku yang dapat digunakan untuk meningkatkan dalam sektor industri dan jasa dan juga sektor pertanian dapat menghemat devisa suatu negara yang diperoleh dari produk substitusi impor (Asmara *et al* dalam Retnowati., 2018). Sektor pertanian juga merupakan salah satu yang berpengaruh di dalam pembangunan nasional dalam halnya memperkuat ketahanan perekonomian suatu bangsa.

Pertanian Indonesia merupakan pertanian berbasis tropika dikarenakan sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi ol garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. † Indonesia sampai saat ini masih memegang peranan yang sangat penting bag hampir seluruh perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di yang menjadi primadona di Indonesia adalah tanaman padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat. Padi merupakan tanaman utama yang ada di dunia. (Nurrohmah, 2016)

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dalam pembangunan di sektor pertanian yang menjadikan prioritas utama, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen yang strategis dalam pembangunan nasional. Menurut Undang – Undang No. 7 Tahun 1966 menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan tugas dari pemerintah yang

bekerjasama dengan rakyat Indonesia. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan yang utama di Indonesia sangatlah penting dalam pembangunan negara. Hal ini dikarenakan 55 persen penduduk Indonesia bekerja melakukan kegiatan di sektor pertanian dan berdomisili di daerah perdesaan (Notarianto, 2011).

Sektor pertanian di Indonesia sebagian besar dibangun oleh petani. Tetapi pada kenyataannya petani di Indonesia sebagian besar belum sejahtera atau masih dalam taraf sebagai rakyat miskin. Indonesia masih tergolong negara dengan jumlah penduduk miskin mencapai angka 25,98 juta penduduk dan 13,10 persen di antaranya ialah penduduk yang berdomisili di Provinsi Sumatera Selatan. Sebagian besar penduduk Indonesia mengantungkan hidupnya di sektor pertanian. Kurang lebih sebesar 41,18 persen dari total jumlah penduduk yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja didominasi oleh sektor pertanian. Kesejahteraan petani harus diperhatikan dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor pendukung di dalam ketahanan pangan nasional. Strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia haruslah sangat diperhatikan sebagai salah satu faktor pendukung pembangunan negara (Satriawan, 2012). Salah satu hal yang harus dibenahi di dalam mensejahterakan kehidupan petani ialah dengan cara memperbaiki atau membenahi sarana dan prasarana serta pola cara melakukan usahatani dengan baik dan benar agar petani dapat meningkatkan taraf hidupnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari. Pertanian sangatlah penting untuk kehidupan manusia salah satunya ialah komoditi pendukung pembangunan yaitu komoditi padi.

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting di berbagai negara - negara berkembang. Selain itu juga padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi seluruh penjuru masyarakat karena hampir seluruh masyarakat tergantung kepada komoditas ini karena padi merupakan salah satu sumber pangan. Hampir seluruh masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan pangannya dari komoditas padi ini. Salah satunya ialah masyarakat mengkonsumsi beras untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya agar mendapatkan energi untuk menjalankan aktivitasnya (Menurut Utama dalam Retnowati, 2018). Indonesia merupakan salah

satu penghasil padi terbesar ketiga di dunia. Dengan jumlah rata – rata produksi per tahunnya 70,8 juta ton. (Kompas, 2015)

Tahun 2015 produksi padi di Indonesia mencapai angka 75.397.841 ton. Sumatera Selatan menjadi salah satu penghasil padi terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi sebanyak 5,66 persen dari jumlah produksi padi di Indonesia (BPS Sumatera Selatan, 2017). Dengan jumlah tersebut menjadikan Sumatera Selatan menjadi salah satu penyumbang padi terbesar di Indonesia. Dengan hasil padi yang cukup besar di Indonesia nyatanya hal tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rakyat Indonesia khususnya Sumatera Selatan mengingat permintaan masyarakat khususnya beras yang semakin hari semakin tinggi tetapi dengan hasil produksi padi tersebut masih terbilang belum memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini diakibatkan semakin hari semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia dimana penduduk tersebut harus memenuhi kebutuhannya dengan mengkonsumsi beras. Peningkatan produksi padi haruslah menjadi prioritas utama bagi instansi pemerintahan khususnya dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan karena beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perluasan areal panen dan peningkatan lahan produktivitas padi serta bahan pangan lainnya menjadi suatu kewajiban untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kebutuhan akan pangan semakin hari semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketergantungan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara mengimpor beras kuranglah tepat karena akan mempengaruhi berbagai aspek sehingga peningkatan produksi pangan di Indonesia perlu dijadikan sebagai prioritas. Indonesia menghadapi berbagai rintangan di dalam mempertahankan produksi beras, diantaranya ialah tingginya populasi penduduk yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya yang mengkonsumsi beras per kapita, konversi lahan yang semula digunakan untuk areal budidaya padi menjadi areal budidaya tanaman lain bahkan dijadikan sebagai pemukiman penduduk, pembangunan industri, keterbatasan sumber daya yang ada dan terjadinya banjir ataupun kekeringan akibat *global warming* (Erythrina, 2015). Untuk memenuhi kebutuhan pangan melalui perluasan areal pertanian perlu dilakukan peningkatan produksi per unit area. Salah satu cara yang dilakukan untuk memenuhi permintaan beras ialah

perbaikan saluran irigasi. Sistem irigasi ialah cara yang dilakukan untuk mengairi sawah dengan saluran air yang disalurkan langsung ke lahan usahatani padi agar terpenuhi dan memaksimalkan hasil produksi. Selain itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan indeks pertanaman padi tanpa memerlukan tambahan fasilitas irigasi secara signifikan.

Sawah irigasi merupakan jenis sawah yang menggunakan sistem irigasi secara teratur. Pengairan yang dilakukan ialah dengan cara memberikan air guna keperluan berbudidaya tanaman padi yang dilakukan secara teratur untuk daerah pertanian yang membutuhkannya dan kemudian air tersebut dipergunakan secara maksimal dan teratur kemudian dibuang ke saluran pembuangan. Pengairan sawah sendiri berasal dari bendungan atau juga berasal dari waduk. Istilah irigasi diartikan sebagai suatu bidang pembinaan atas air dari sumber – sumber mata air termasuk kekayaan alam alamiah ataupun yang diusahakan oleh manusia. Pengairan irigasi juga dapat dimaknai sebagai pemanfaatan mencakup pengaturan air dengan sumber – sumber air yang mencakup irigasi, pengembangan daerah rawa, pengendalian banjir, serta usaha perbaikan aliran sungai, waduk dan pengaturan air minum, air perkotaan serta air industri (Agustin, 2017). Pada tahun 2015 Sumatera Selatan sendiri tercatat sebagai memiliki lahan sawah irigasi dengan luas 117,757 hektar (BPS Sumatera Selatan, 2018). Sawah irigasi tersebut tersebar di berbagai belahan Kabupaten di Sumatera Selatan diantara lain : Muara Enim, Lubuk Linggau, Ogan Komering Ilir, Musi Rawas dan beberapa Kabupaten lain di Sumatera Selatan.

Tabel 1.1 Luas dan jumlah produksi padi di Sumatera Selatan Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Ogan Komering Ilir	3.244	11.311
2	Ogan Komering Ulu	650	20.107
3	Muara Enim	6.395	21.940
4	Lahat	15.845	150.312
5	Musi Rawas	13.421	249.603
6	Ogan Komering Ulu Selatan	16.099	197.973
7	Ogan Komering Ulu Timur	43.506	861.235
8	Musi Rawas Utara	415	11.700
9	Empat Lawang	13.105	123.746
10	Pagar Alam	3.440	43.040
11	Lubuk Linggau	1.637	25.208

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2015

Di dalam usaha tani padi tentunya tidak akan pernah jauh dari biaya produksi yang akan diperuntuhkan oleh petani. Besar kecilnya biaya produksi yang diperuntuhkan akan berpengaruh terhadap harga pokok. Harga pokok merupakan biaya yang akan dikeluarkan oleh petani untuk setiap unit produksi persatuan waktu, dapat dihitung dengan cara membagi seluruh biaya total dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Harga pokok produksi merupakan aspek yang sangat penting di dalam suatu usaha yang dilakukan. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang akurat, maka dapat dikatakan usaha yang sedang dijalankan tidak diketahui secara pasti pendapatan yang diperoleh bahkan besar kemungkinan mendapatkan kerugian dari usaha yang dijalankan (Menurut Mandei *et al* dalam Retnowati, 2018).

Harga pokok merupakan suatu unsur yang sangat diperuntuhkan yang dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan usaha yang dijalankan oleh petani. Seorang produsen yang dapat bertahan dan mengembangkan usaha yang dijalankan ke arah yang lebih maju ialah sebagai produsen yang dapat menentukan harga pokok secara akurat. Faktor – faktor penentu harga pokok dalam usahatani padi ialah biaya total dan jumlah produksi yang didapatkan. Jika terjadi suatu perubahan maka hal tersebut dapat berpengaruh dalam menentukan harga pokok (Menurut Suyudi dalam Retnowati, 2016).

Harga pokok menjadi suatu indikator keberhasilan suatu usaha dikarenakan harga pokok menentukan laba dari yang akan didapatkan oleh petani. Semakin rendah harga pokok maka keuntungan yang di dapatkan petani akan semakin tinggi, dengan asumsi bahwa harga jual tetap. Menurut (Hendrich, 2013) Dalam menentukan harga pokok produksi perlu adanya informasi yang akurat oleh petani padi adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja dan biaya lainnya sebagai pendukung keberhasilan usahatani yang dijalankan ketiga biaya tersebut harus ditentukan secara detail dalam pencatatan dan juga pengklasifikasiannya sehingga harga pokok produksi yang diperoleh dapat diandalkan sebagai perhitungan harga jual produk maupun untuk penghitungan laba rugi.

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu daerah dengan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dan merupakan salah satu daerah penghasil padi terbesar

di Sumatera Selatan. Luas wilayah Kabupaten Muara Enim yaitu 8.588 kilometer persegi (BPS, 2014). Salah satu Kecamatan penghasil padi terbesar di Kabupaten Muara Enim ialah Kecamatan Tanjung Agung. Meskipun sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim bermata pencaharian sebagai petani padi akan tetapi jarang sekali atau sebagian besar petani dalam berusahatani padi tidak memperhitungkan secara rinci mengenai perhitungan harga pokok hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani padi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai Harga Pokok dan Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar harga pokok padi sawah irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi harga pokok padi sawah irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim ?
3. Seberapa besar perbandingan pendapatan petani padi di daerah dekat pusat kecamatan dan di daerah pedalaman di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

1. Menghitung dan menganalisis harga pokok padi sawah irigasi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga pokok padi sawah irigasi petani padi di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim
3. Membandingkan pendapatan petani padi sawah irigasi di desa dekat pusat kecamatan dan daerah pedalaman di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini ialah :

1. Diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi kepada petani padi, instansi yang terlibat dan pihak – pihak sebagai penentu kebijakan berkaitan dengan harga pokok pada petani padi di sawah irigasi di Kecamatan Tanjung agung Kabupaten Muara Enim
2. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi instansi yang terlibat didalam pensejahteraan masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut agar dapat mensejahterakan petani padi di Kecamatan Tanjung agung Kabupaten Muara Enim
3. Diharapkan dapat berguna bagi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA



- Agustin, N.W., 2017. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Teknis dan Tadah Hujan di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
- Amaliawiati. L dan Murni. A, 2014. *Ekonomika Mikro*. Bandung : PT Refika Aditama
- Ardiyanto, A. 2013. Hubungan Antara Aktivitas Asetilkolinesterase Daerah Dengan Fungsi Paru Petani. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Barokah, U., Rahayu W., Sundari M.T., 2014. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar. *JURNAL AGRIC*. Vol 26 No 1 dan No 2
- BPS, Sumatera Selatan. 2015. *Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2015*. (Online). <https://muaraenimkab.bps.go.id/>. Diakses Pada Selasa 14 Agustus 2018
- BPS Sumatera Selatan, 2016. *Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2015*. (online). <https://sumsel.bps.go.id>. (Diakses pada 14 Agustus 2018)
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Diana, R. 2003. Analisis Harga pokok dan Titik Impas Produksi Benih Padi Bersertifikat pada PT. Bertani (Persero) SPB Karawang. *Skripsi*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. (online). <http://repository.ipb.ac.id>. (Diakses pada 17 Agustus 2018)
- Erythrina, 2015. Peluang Pengembangan IP Padi 400 di Lahan Sawah Irigasi. *Jurnal*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=394964&val=6422&title=Peluang%20Pengembangan%20IP%20Padi%20400%20di%20Lahan%20Sawah%20Irigasi>. Diakses pada Senin 13 Agustus 2018
- Fuad, 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hansen, D.R dan Maryanne M.M. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendrich, M. 2013. Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Ikan Lele Pak Jay di Sukabangun II Palembang. *Jurnal*. Ilmiah Volume V, No III.

- Juliana R., Theodora K., Charles R., Jilly N., 2011. *Penentu Harga Pokok Beras Di Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*. Jurnal. ASE – Volume 7 Nomor 2, Mei 2011: 15 – 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/87>. Diakses pada Senin 13 Agustus 2018
- Juhandi, 2007. Pola – Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan pada Kawasan Perbukitan. *Jurnal*. Jurusan Geografi – FIS UNNES
- Kartasapoetra, 1991. *Pengantar ilmu tanah : terbentuknya tanah dan tanah pertanian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kompas, 2015. *5 Negara Penghasil Padi Terbesar di Dunia*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2015/09/02/095100026/Ini.5.Negara.Penghasil.Beras.Terbbesar.di.Dunia?page=all>. Diakses pada Senin 13 Agustus 2018.
- Lestari, E.F. 2017. Analisis Penggunaan Benih dan Dampaknya Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Lebak di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
- Mahananto, S., Salyo., dan CA, Ananda, ., 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah). *Jurnal WACANA*. 12 (1). <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/181>. Diakses pada Selasa 14 Agustus 2018
- Maulidah, S. 2015. Faktor – Faktor Produksi Usahatani. *Jurnal*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya
- Minsyah, N.I. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Irigasi Untuk Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Jambi. *Jurnal*. Balai pengkajian teknologi pertanian Jambi
- Miraza, S.R. 2012. Analisis Perbandingan PendapatanUsahatani Padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan dan Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Monografi Desa, 2016. *Desa Pagar Dewa Dalam Angka 2016*. Monografi Desa. Kabupaten Muara Enim.
- Muchlis, S. 2013. *Akuntansi Biaya Kontemporer*. Makassar: Alauddin University Press
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Notarianto, D. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Nurrohmah, S. 2016. Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari.
- Pitojo, S. 2003. *Benih Bawang Merah*. Yogyakarta : Kanisius
- Purnama, D. 2017. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas UIN Alanuddin Makassar.
- Purwono dan Purnawati, 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Retnowati, D. 2018. Analisis Harga Pokok dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Lebak di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
- Satriawan, B dan Oktavianti H, 2012. Upaya Pengetasan Kemiskinan Pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian. *Jurnal. Journal of Indonesian Applied Economics* Vol.1 No.1 Oktober 2007, 57-67. Diakses Pada Rabu, 29 Agustus 2018.
- Simajuntak, L. 2005. *Usahatani Terpadu PATI (Padi, Azolla, Tiktok, Ikan)*. Agromedia Pustaka : Jakarta
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Fungsi Cobb Douglas*. Rajawali. Jakarta
- Sugiarto., H.T., Brastoro., Sudjana, R., dan Kelana, S. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Suprpto, E. 2010. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Suiatna, U. 2010. *Bertani Padi Organik Pola Tanam SRI*. Bandung : Pustaka Darul Ilmi Bandung
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Susanti, S. 2016. Pengaruh Pupuk Organik Cair Kombinasi Daun Kelor dan Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Tuvli, 2017. *Irigasi Desa*. <https://www.desacilembu.com/2011/07/irigasi-des.html>. Diakses pada Rabu 15 Agustus 2018
- Utama, Z. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta : Andi offest
- Utomo, A.P., 2014. Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Anggota Dan Non Anggota Kelompok Tani Di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Zuhairoh, I. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Beras Dengan Menggunakan metode Full Costing Pada Usahatani Beras Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Musim Panen Bulan Juli 2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro